

GANGGUAN PSIKOPAT TOKOH JEAN-BAPTISTE GRENOUILLE DALAM ROMAN *DAS PARFUM – DIE GESCHICHTE EINES MÖRDERS*

Beata Handriani Susilo

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
beatasusilo16020504021@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
woro63@yahoo.com

Abstrak

Roman merupakan karya sastra epik panjang yang berisi tentang kehidupan seseorang dari kelahiran sampai kematian (Matzkowski, 1998:81). *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders* adalah salah satu karya sastra roman. Unsur intrinsik ialah unsur yang membangun jalan cerita pada roman. Salah satu unsur intrinsik adalah perwatakan, yaitu pelukisan tokoh melalui sifat batin yang dimanifestasikan dalam tingkah laku, kepribadian, dan sikap. Roman ini menceritakan tentang Jean-Baptiste Grenouille yang terobsesi dengan segala aroma dan membunuh 25 gadis perawan untuk menciptakan “parfum terbaik”. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gangguan kepribadian psikopat pada ciri-ciri dan faktor penyebab perwatakan tokoh. Penelitian ini menggunakan teori Hare (2011) berisi dua belas ciri-ciri dan dua faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis perwatakan. Sumber data penelitian ialah *Das Parfume – Die Geschichte eines Mörders* karya Patrick Süskind. Hasil penelitian ini menemukan tokoh Jean-Baptiste Grenouille mempunyai 11 dari 12 ciri-ciri gangguan psikopat, yaitu: 1) Pandai berbicara dan mempesona. 2) Egosentris dan angkuh. 3) Tidak mempunyai penyesalan. 4) Tidak ada rasa empati. 5) Manipulatif. 6) Emosi yang dangkal. 7) Impulsif. 8) Kebutuhan akan stimulasi. 9) Tidak bertanggung jawab. 10) Masalah tingkah laku sejak dini. 11) Antisosial. Serta faktor genetik dan faktor perilaku menjadi penyebab tokoh Jean-Baptiste Grenouille mengalami gangguan psikopat.

Kata Kunci: roman, psikopat, *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

Abstract

Roman is a long epic literary work that contains a person's life from birth to death (Matzkowski, 1998: 81). *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* is one of the works of romance literature. The intrinsic element is the element that builds the storyline in romance. One of the intrinsic elements is characterization, which is the portrayal of the character through one's mind that is manifested in behavior, personality, and attitude. This romance tells about Jean-Baptiste Grenouille who was obsessed with all the scents and killed 25 virgin girls to create the "best perfume". Thus, this study aims to identify psychopathic personality disorders in the characteristics and factors that cause character traits. This study uses Hare's theory (2011) which contains twelve characteristics and two factors that cause psychopathic personality disorders. This study uses a literary psychology approach to analyze disposition. The research data source is *Das Parfume - Die Geschichte eines Mörders* by Patrick Süskind. The results of this study found the figure of Jean-Baptiste Grenouille has 11 of 12 characteristics of psychopathic disorders, namely: 1) Glib and superficial. 2) Egocentric and grandiose. 3) lack of remorse. 4) lack of empathy. 5) Manipulative. 6) Shallow emotions. 7) Impulsive. 8) Need for excitement. 9) lack of responsibility. 10) Early behavior problems. 11) Antisocial. As well as biological and behavioral factors are the cause of Jean-Baptiste Grenouille character experiencing psychopathic disorders.

Keywords: roman, psychopath, *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan ide manusia yang bersifat kreatif dan imajinatif yang dituangkan dalam bentuk media sebagai ungkapan jiwa serta perasaan sang penulis dan diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Karya Sastra digambarkan sebagai ungkapan pribadi manusia yang didalamnya terdapat pengalaman, gagasan, pola pikir dalam suatu kehidupan. Pembuat karya sastra berusaha untuk membawa ungkapan pribadi ke dalam suatu tulisan dan membuat penikmat karya sastra terbawa hanyut, seakan – akan menjadi bagian dari karya si pembuat. Menurut Ruttkowski (1974: 6-10), karya Sastra Jerman terdiri dari 3 jenis, yaitu; *Epik* (Prosa), *Drama* (Drama), *Lyrik* (Puisi).

Salah satu jenis *Epik* adalah roman. Roman merupakan karya sastra epik yang terbagi atas beberapa bab dan menceritakan kehidupan sehari-hari tentang orang atau keluarga yang meliputi kehidupan lahir dan batin (Nursito, 2000:101). Roman juga merupakan karya sastra epik panjang yang berisi tentang kehidupan seseorang dari kelahiran sampai kematian (Matzkowski, 1998:81).

Dalam pembuatan roman terdapat dua unsur penting, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik. Unsur ekstrinsik berkaitan dengan unsur-unsur di luar roman, seperti proses kreativitas pengarang saat menciptakan suatu karya sastra (Wellek dan Warren, 2013: 85). Unsur instrinsik ialah unsur yang mengambil peran langsung dalam membangun sebuah cerita dalam karya sastra, termasuk roman. Selaras dengan Nurgiyantoro (2013: 23) yang berpendapat bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Keterpaduan unsur instrinsik membuat sebuah roman terwujud, memberikan struktur dalam roman, dan membantu pembaca dalam memahami dengan unsur-unsur faktual yang terdapat pada roman. Salah satu unsur instrinsik roman ialah perwatakan.

Tokoh merupakan orang atau pelaku dalam sebuah cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 165) mendeskripsikan tokoh adalah pelaku yang muncul dalam karya naratif dan kemudian ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kepribadian tertentu yang diekspresikan dalam ucapan atau tindakan. Seperti peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu terdapat kehadiran tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Kehadiran tokoh dalam roman membuat rangkaian peristiwa dapat terjalin dan hidup.

Dalam roman, tiap tokoh mempunyai sifat batin tertentu yang dimanifestasikan dalam cara tokoh berpikir, bertindak laku, tindakan, kepribadian, dan bagaimana penggambaran citra tokoh dalam roman. Penggambaran tokoh tersebut ialah perwatakan. Thobroni (2008: 66) berpendapat bahwa perwatakan adalah pelukisan atau cara pengarang menggambarkan tokoh yang dimunculkan dalam sebuah cerita. Perwatakan menunjuk pada posisi

tokoh-tokoh tertentu di dalam cerita. Menurut Minderop (2013:79), Pelukisan watak tokoh dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Metode langsung adalah cara menggambarkan tokoh dengan tuturan, uraian, deskripsi secara eksplisit yang dapat dilihat dari penggunaan nama tokoh, penampilan tokoh, atau tuturan pengarang. Sedangkan, metode tidak langsung menggambarkan tokoh dalam bentuk dialog, kualitas mental, perasaan, intonasi, kosa kata, ekspresi wajah, tindakan, pandangan antar tokoh, serta motivasi tokoh melakukan tindakan.

Dalam perwatakan, tokoh dapat dibagi menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat (Nurgiyantoro, 2013:183). Tokoh sederhana mempunyai watak sederhana yang dirumuskan hanya dalam bentuk kalimat atau frasa saja. Sedangkan tokoh bulat mempunyai kualitas watak yang beragam dilihat dari sisi kepribadian, cara bertindak laku, dan kehidupan tokoh. Perwatakan tokoh dibangun menyerupai manusia dalam dunia nyata yang terbentuk karena faktor-faktor tertentu, seperti faktor biologis dan faktor lingkungan (Samani dan Hariyanto, 2011: 43). Jadi, perwatakan dapat dianalisis dengan disiplin ilmu lain, yaitu psikologi.

Psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan dan mental manusia melalui tingkah laku (Prihastuti, 2002: 19). Salah satu cabang ilmu psikologi, ialah psikologi kepribadian. Kepribadian ialah karakter seseorang secara total. Selaras dengan Allport (dalam Suryabrata, 2011: 65), kepribadian adalah suatu sistem internal yang menentukan tingkah laku dan pikiran individu secara khas. Kepribadian seseorang ditentukan dari pengalaman-pengalaman hidup seseorang.

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16). Menurut Hartoko (dalam Endraswara, 2008: 71), psikologi sastra merupakan cabang ilmu sastra yang menjelaskan karya sastra dari sudut psikologi. Karya sastra dan psikologi merupakan disiplin ilmu yang berbeda, tetapi memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia (Jatman, dalam Endraswara, 2008: 55). Dalam karya sastra, terdapat aktivitas-aktivitas kejiwaan dalam unsur ekstrinsik maupun unsur instrinsik. Semi (dalam Endraswara, 2008: 68) menuturkan bahwa pendekatan psikologi sastra dalam unsur ekstrinsik membahas tentang aspek kejiwaan pengarang dilihat dari aspirasi, latar belakang, falsafah hidup, dan obsesi saat menciptakan karya sastra. Sedangkan pada unsur instrinsik menekankan pada analisis penokohan atau perwatakan.

Dalam analisis perwatakan, dapat diteliti jika tokoh mempunyai masalah kejiwaan, seperti gangguan kepribadian. Davidson, dkk (2006: 25) mendefinisikan

gangguan kepribadian sebagai kelompok gangguan yang sangat berbeda dan dianggap sebagai gangguan maladaptif disertai dengan pola perilaku yang tidak sesuai dengan ekspektasi nilai dan norma sosial, Untuk membuktikan adanya gangguan kepribadian pada tokoh, pemanfaatan teori dan hukum psikologi tertentu dapat diterapkan pada karya sastra (Wellek dan Warren, 2014: 102).

Jenis-jenis gangguan kepribadian sangatlah beragam dengan ciri-ciri yang khas antar jenis. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada jenis gangguan yang diduga ada dalam perwatakan Jean-Baptiste Grenouille dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*, yaitu gangguan kepribadian psikopat. Gunarsa (2012: 47) menggambarkan gangguan kepribadian psikopat sebagai manifestasi psikopatologis di dalam perilaku dan perbuatan individu, berdasarkan ketidakmampuannya untuk menghayati nilai – nilai sosial, dan moral. Ciri-ciri gangguan kepribadian psikopat dapat berupa pemikiran yang dangkal, tidak ada rasa empati dan penyesalan, tidak bertanggung jawab, serta impulsif. Penyebab gangguan ini dapat berasal dari faktor genetik, seperti kerusakan otak dan faktor sosial, seperti penolakan (Hare, 2011 :114).

Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders adalah salah satu karya sastra roman. Berlatar belakang di Perancis pada abad kedelapan belas, roman *bestseller* karya Patrick Süskind ini menceritakan seorang pria bernama Jean-Baptiste Grenouille yang terlahir tanpa bau, tetapi mempunyai bakat indra penciuman yang tajam. Grenouille dapat membedakan segala jenis aroma dan mengidentifikasi aroma dari jarak jauh. Grenouille terobsesi dengan segala jenis aroma dan ingin menyimpan aroma-aroma yang diendus supaya tidak hilang. Namun, kegeniusan dan obsesi Grenouille melampaui batas. Ia terobsesi untuk membuat “parfum terbaik” yang Grenouille dapatkan dengan membunuh dua puluh lima gadis perawan dengan sadis. Grenouille membunuh dan mengekstrak setiap gadis dengan lemak babi untuk mendapatkan aroma yang unik.

Penelitian ini berfokus pada tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam unsur instrinsik perwatakan. Grenouille diduga mempunyai gangguan kepribadian psikopat. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, ilmu psikologi membantu menemukan ciri-ciri dan faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat pada perwatakan Jean-Baptiste Grenouille.

Penelitian tentang gangguan kepribadian psikopat dalam karya sastra sebelumnya juga pernah dilakukan. Tjok Istri Indriyanti Pelayun, mahasiswa Universitas Udayana menulis skripsi berjudul “Perilaku Psikopat Tokoh Kazuo Kiriya dalam Manga *Battoru Rowaiaru Karya Koushun Takami*”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tokoh Kazuo mempunyai gangguan kepribadian

psikopat dan bagaimana faktor pembentuknya berdasarkan pada analisis skripsi Pelayun.

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ciri-ciri gangguan kepribadian pada perwatakan tokoh Jean-Baptiste Grenouille?
2. Apa faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat pada perwatakan tokoh Jean-Baptiste Grenouille?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan ciri-ciri gangguan psikopat dan faktor penyebab gangguan psikopat pada perwatakan Jean-Baptiste Grenouille.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pembaca tentang gangguan psikologi.

Teori yang digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan faktor penyebab adalah teori Hare (2011) dalam buku *The Mask of Sanity*. Hare menyebutkan terdapat dua belas ciri-ciri seseorang dengan gangguan kepribadian psikopat, yaitu pandai berbicara dan mempesona, egosentris dan angkuh, tidak mempunyai penyesalan, tidak ada rasa empati, manipulatif, emosi yang dangkal, impulsif, kebutuhan akan stimulasi, pengendalian emosi yang buruk, tidak bertanggung jawab, masalah tingkah laku sejak dini, dan antisosial. Sedangkan, menurut Hare (2011, 114-116) terdapat dua faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat, yaitu faktor genetik dan faktor sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan & Biklen, S. (2001: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode deskriptif kualitatif ini memakai pendekatan strukturalisme dan pendekatan psikologi sastra, yaitu meneliti unsur-unsur instrinsik sastra dengan menerapkan teori dan hukum-hukum psikologi pada karya sastra. Terkait dengan penelitian ini, maka aspek yang dianalisis adalah gangguan kepribadian psikopat dengan teori yang relevan serta difokuskan pada perwatakan tokoh Jean-Baptiste Grenouille.

Sumber data dalam penelitian ini adalah roman berjudul *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders* karya Patrick Süskind dengan ketebalan 306 Halaman. Cetakan pertama tahun 1985. Nomor ISDN 3 257 01678 6. Sedangkan, data dalam penelitian ini berupa kalimat, uraian, paragraf, klausa serta dialog yang mendukung dalam meneliti rumusan masalah dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, ialah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca, yakni membaca seluruh isi *Roman Das Parfume – Die Geschichte eines Mörders* dan menandai data yang merujuk pada ciri-ciri dan faktor penyebab gangguan psikopat tokoh Jean-Baptiste Grenouille. Teknik catat, yaitu mencatat data-data yang merujuk pada ciri-ciri dan faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat tokoh Jean-Baptiste Grenouille berdasarkan teori yang digunakan.

Teknik analisis yang digunakan ialah *content analysis* (analisis isi) yaitu strategi untuk mengungkap pesan yang terkandung dalam karya sastra (Endraswara, 2013: 161). Langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu.

a. Merangkum dan memilah data-data yang penting dan berfokus pada rumusan masalah yang akan diteliti dalam *Roman Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*.

b. Menyajikan data yang telah dipilah kedalam bab masing-masing.

c. Menghubungkan data berupa kata, paragraf, klausa atau dialog yang mengindikasikan adanya gangguan psikopat pada perwatakan tokoh dengan teori yang digunakan.

d. Mendeskripsikan teks yang telah disajikan sesuai dengan rumusan masalah.

e. Membuat simpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwatakan Tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam *Roman Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

Perwatakan adalah penggambaran tokoh berupa sifat batin yang dimanifestasikan dalam cara berpikir, sikap, serta tingkah laku. Tokoh ialah pelaku atau orang yang berperan pada sebuah cerita. Jean-Baptiste Grenouille merupakan tokoh utama dalam *Roman Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders* ditinjau dari frekuensi kemunculan serta jalan cerita yang dominan membahas tentang Jean-Baptiste Grenouille.

A. Ciri-ciri Gangguan Kepribadian Psikopat pada Perwatakan Tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam *Roman Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

Ditinjau dari perwatakan, tokoh Jean-Baptiste Grenouille merupakan tokoh kompleks, yaitu mempunyai kualitas watak yang beragam dilihat dari sisi kepribadian, cara bertingkah laku, dan kehidupan tokoh. Analisis watak tokoh menggunakan teori Robert D. Hare dalam buku "The Mask Of Sanity". Hare (2011) mengembangkan metode PCL-R (*Psychopathy Checklist-Revised*) yang berisi 12 ciri-ciri awal seseorang mempunyai gangguan kepribadian psikopat.

1. Pandai Berbicara dan Mempesona

1.1 Pandai Berbicara

Hare (2011: 37) mendeskripsikan seorang psikopat pandai dalam hal berbicara. Psikopat dapat menceritakan kisah-kisah dan menggambarkan diri mereka dengan sangat baik. Tidak jarang, mereka mengisahkan kebohongan belaka dengan percaya diri untuk mengesankan lawan bicara. Jika kebohongan seorang psikopat terungkap, ia dengan cepat mengubah alur cerita supaya lawan bicara percaya.

Pandai berbicara juga ditunjukkan oleh tokoh Jean-Baptiste Grenouille saat ia membohongi warga Kota Pierrefort. Grenouille menceritakan bahwa ia ditawan oleh perampok selama tujuh tahun di gua. Penggambaran watak pandai berbicara digambarkan secara melalui metode *telling*, yaitu pengarang melukiskan bagaimana Grenouille berbohong dengan menambahkan detail baru setiap bercerita supaya dapat mengesankan warga Pierrefort. Berikut kutipan di bawah ini.

Immer wieder erzählt er die Geschichte von den Räubern, die ihn verschleppt hatten, und von dem Korb, der herabgelassen wurde, und von der Leiter. Und jedesmal schmückte er sie prächtiger aus und erfand neue Details hinzu. (Süskind, 1985: 194)

(Ia terus mengangkat kisah tentang perampok yang dulu. Bagaimana ia diseret, keranjang diletakkan di sisinya setiap kali jam makan, dan tentang tangga penyelamat. Setiap kali ia menambahkan detail baru dan hiperbola yang lebih hebat.)

1.2 Tidak tulus

Psikopat juga menampilkan diri sebagai pribadi yang menawan dan disukai. Mereka kerap memberikan pujian dan menunjukkan simpati kepada lawan bicara, tetapi semua yang ditunjukkan hanyalah emosi palsu belaka. Ahli psikolog sering mendapatkan kesan bahwa psikopat hanya berakting, atau secara mekanis "membaca dialog lawan bicara" (Hare, 2011: 38).

Watak tidak tulus juga ditujukan oleh tokoh Jean-Baptiste Grenouille yang menggendong seorang anak dalam pesta pernikahan. Berkat tindakan tersebut Grenouille mendapat simpati dari ibu sang anak. Watak tidak tulus ini dapat dilihat dengan metode *showing*, yaitu melalui tindakan tokoh, seperti kutipan berikut.

An seinen Knien spürte er ein Kind, ein kleines Mädchen, das zwischen den Erwachsenen verkeilt stand. Er hob es hoch, in heuchlerischer Fürsorge, und nahm es auf den Arm, damit es besser sehen könne. Die Mutter duldete es nicht nur, sie dankte es ihm, und die Kleine jauchzte vor Vergnügen. (Süskind, 1985: 187).

Seorang gadis kecil berdiri dekat lututnya, berdiri berdesakan di tengah orang dewasa. Diangkatnya si kecil dengan perhatian purapura dan digendongnya dengan satu tangan agar bisa melihat lebih jelas. Ibunya tak hanya toleran, tapi juga berterimakasih, sementara si gadis berseru gembira.

2. Egosentris dan Angkuh

2.1 Egosentris

Menurut Shaffer (2009: 29) egosentris adalah kecenderungan seseorang untuk memandang dunia dengan perspektif pribadi tanpa memedulikan bahwa orang lain memiliki sudut pandang berbeda. Psikopat memiliki pandangan sebagai makhluk unggul, rasa memiliki hak, pusat alam semesta, dan hidup sesuai aturan mereka sendiri.

Watak egosentris juga ditunjukkan oleh tokoh Jean-Baptiste Grenouille yang merasa paling hebat karena dapat mengelabui orang-orang di sekitar dengan parfum ciptaannya. Dengan metode *telling*, pengarang menuturkan watak melalui pikiran batin tokoh Jean-Baptiste Grenouille, seperti kutipan berikut.

weil sie stinkend dumm waren; weil sie sich von ihm belügen und betrügen ließen; weil sie nichts waren, und er war alles! (Süskind, 1985: 188).

(Karena mereka demikian bodoh sampai kebodohan itu tercium begitu keras. Demikian mudah diperdayai. Biarlah begitu. Toh mereka bukan apa-apa dan ia adalah segalanya!)

2.2 Angkuh

Keangkuhan seorang psikopat dapat dilihat dari tingkah laku dan tindakan. Orang-orang psikopat sering dianggap sebagai orang yang sombong, tanpa malu-malu — percaya diri, berpandangan keras, dan mendominasi (Hare, 2011: 20). Mereka suka memiliki kekuatan dan kontrol atas orang lain dan tidak dapat percaya bahwa orang lain memiliki pendapat yang berbeda dari mereka.

Watak angkuh juga ditunjukkan Grenouille pada saat ia dapat memengaruhi seluruh warga kota di Alun-alun Pierrefort. Grenouille bahagia dan puas parfum “terbaik” yang diraciknnya dapat membuat orang mengagungkan serta menggilai sosok Jean-Baptiste Grenouille.

Dengan metode *showing*, watak Grenouille ditunjukkan melalui ekspresi wajah, seperti kutipan berikut.

Grenouille stand und lächelte. Vielmehr erschien es den Menschen, die ihn sahen, als lächle er mit dem unschuldigsten, liebevollsten, bezauberndsten und zugleich verführerischsten Lächeln der Welt. Aber es war in Wirklichkeit kein Lächeln, sondern ein häßliches, zynisches Grinsen, das auf seinen Lippen lag und das seinen ganzen Triumph und seine ganze Verachtung widerspiegelte. (Süskind, 1985: 289) (Grenouille berdiri dan tersenyum. Sebaliknya, itu tampak oleh orang-orang yang melihatnya seolah-olah dia tersenyum dengan senyum paling polos, penuh kasih, menawan dan pada saat yang sama senyuman paling menggoda di dunia. Tapi itu bukan senyuman, itu adalah senyum sinis dan jelek yang ada di bibirnya dan yang mencerminkan semua kemenangan dan penghinaannya.)

3. Tidak mempunyai penyesalan

Para psikopat mempunyai kemampuan untuk menceritakan dan melakukan kejahatan yang telah dilakukan dengan terus terang, tenang, dan tanpa menunjukkan penyesalan. Penyesalan dianggap buruk untuk mengendalikan perilaku. Tidak adanya penyesalan

membuat psikopat dapat merasionalisasi kejahatan sebagai suatu tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu. (Hare, 2011: 41).

Jean-Baptiste Grenouille juga tidak menyesal telah membunuh 24 gadis perawan di Kota Grasse. Pada saat ditangkap, Grenouille dengan jujur mengakui pembunuhan yang dilakukannya. beranggapan bahwa pembunuhan itu harus dilakukan untuk mewujudkan cita-cita Grenouille meracik “parfum terbaik”. Watak tidak mempunyai penyesalan disajikan melalui metode *telling*, yaitu menunjukkan watak melalui tuturan, seperti kalimat berikut.

Da nicht nur die Beweismittel erdrückend waren, sondern der Angeklagte selbst bei den Vernehmungen ohne Umschweife die ihm zur Last gelegten Morde gestand. Allein nach seinen Motiven befragt, wußte er keine befriedigende Antwort zu geben. Er wiederholte immer nur, er habe die Mädchen gebraucht und sie deshalb erschlagen. (Süskind, 1985:275)

(Tidak hanya karena bukti-bukti sangat telak, tapi si tertuduh itu sendiri mengaku dengan sukarela atas semua tuduhan pembunuhan. Namun saat ditanya tentang motif, Grenouille tak punya jawaban meyakinkan. Berkali-kali, ia menjawab bahwa membutuhkan gadis-gadis itu.)

4. Tidak ada rasa empati

Empati dapat diartikan ialah kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan pada situasi tertentu. Seorang psikopat digambarkan tidak mempunyai rasa empati yang disebabkan ketidakmampuan untuk merasakan mental dan emosional. Sebagai contoh, seorang pemerkosa yang tidak dapat memahami ketakutan korbannya (Hare, 2011:43). Menurut psikopat, empati dipandang hanya akan membuat seorang individu lemah, mudah dieksploitasi, dan menghambat keinginan untuk bertindak. Ketidakmampuan untuk memahami perasaan orang lain membuat psikopat mampu berperilaku mengerikan dan sadis karena perasaan korban bukan masalah bagi psikopat.

Watak tidak ada rasa empati juga ditunjukkan oleh tokoh Jean-Baptiste Grenouille. Dengan mudah, Grenouille dapat membunuh secara sadis. Melalui metode *showing*, pengarang menyiratkan watak melalui tindakan bagaimana Grenouille membunuh dan memproses ke-24 korbannya, sebagai berikut.

Draußen in der Kabane lagen in einem wattegepolsterten Kästchen vierundzwanzig winzige Flakons mit der zu Tropfen geronnenen Aura von vierundzwanzig Jungfrauen - kostbarste Essenzen, die Grenouille im vergangenen Jahr durch kalte Fettenfleurage der Körper, Digerieren von Haaren und Kleidern, Lavage und Destillation gewonnen hatte. (Süskind, 1985: 254)

(Di kabin Grenouille ada sebuah peti beralas kain berisi 2 *flacon* kecil yang masing-masing sarat dengan aroma dari 24 perawan. Esensi aroma berharga ini dibuat Grenouille selama setahun

terakhir dengan merendam tubuh mereka dalam minyak dingin, memproses potongan rambut dan pakaian, melakukan pembilasan, dan penyulingan.).

5. Manipulatif

Berbohong, menipu, berpura-pura dan memanipulasi adalah bakat alami psikopat. Tujuan psikopat memanipulasi para korban ialah membangun citra positif dan mengesankan. Seorang psikopat dapat memengaruhi dan mengeksploitasi perilaku, sikap, dan pendapat orang lain tanpa korban menyadari telah ditipu (Hare, 2011: 48). Watak manipulatif juga ditunjukkan oleh tokoh Jean-Baptiste saat ia berpura-pura sakit dihadapan Marquis Taillade-Espinasse agar diantarkan ke pembuat parfum terkenal. Akting dramatis Grenouille berhasil memengaruhi Sang Marquis dan menuruti keinginan Grenouille. Pengarang menyajikan melalui metode *telling* dengan mendeskripsikan perilaku Grenouille yang mengindikasikan watak manipulatif, seperti kutipan berikut.

fingierte Grenouille einen Schwindelanfall und stürzte scheinbar vollkommen entkräftet und wie von Erstickung bedroht auf einem Diwan nieder. Grenouille wand und krümmte sich, keuchte, ächzte, fuchtelte mit seinen Armen gegen das Taschentuch, ließ sich schließlich auf sehr dramatische Weise vom Diwan fallen und verkroch sich in die entlegenste Ecke des Zimmers. (Süskind, 1985: 177-178).

(Grenouille, si pemuda pura-pura lemas. Berlagak sangat kelelahan dan tercekik, lalu ambruk ke sofa. Grenouille menggeliat, batuk-batuk dan mengeluh. Menepis sapu tangan kuat-kuat dan setelah “jatuh” dari sofa dengan gaya dramatis, merayap ke sudut ruangan.)

Watak manipulatif Jean-Baptiste Grenouille juga ditunjukkan pada saat ia berhasil mempengaruhi seluruh warga Kota Grasse dengan parfum ciptaannya. Grenouille yang pada awalnya dicaci dan akan dieksekusi mati, dapat mengubah dirinya sebagai sosok yang berkuasa dan diagungkan. Watak ini dideskripsikan dengan metode *showing*, yaitu pandangan tokoh lain terhadap tokoh Grenouille, seperti kutipan berikut.

Er war in der Tat sein eigener Gott, und ein herrlicherer Gott als jener weihrauchstinkende Gott, der in den Kirchen hauste. Vor ihm lag ein leibhafter Bischof auf den Knien und winselte vor Vergnügen. Die Reichen und Mächtigen, die stolzen Herren und Damen erstarben in Bewunderung, indes das Volk im weiten Rund, darunter Väter, Mütter, Brüder, Schwestern seiner Opfer, ihm zu Ehren und in seinem Namen Orgien feierten. (Süskind, 1985: 289-290).

(Ia adalah tuhan bagi diri sendiri, dan lebih elok dari tuhan berbau dupa dan terkurung di gereja-gereja. Seorang uskup agung berlutut di hadapannya, melenguh kesenangan. Orang-orang kaya dan berkuasa, wanita dan pria bangsawan yang angkuh, semua menjilat

mengidolakannya. Sementara rakyat jelata - termasuk kerabat para korban, merayakan pesta seks atas nama dan demi kehormatannya.)

6. Emosi yang dangkal

Emosi berhubungan dengan suatu perasaan atau pikiran tertentu yang menghasilkan respon fisiologis. Contoh, saat merasa kesakitan menghasilkan respon menjerit atau berteriak. Psikopat tidak dapat merasakan emosi seperti kesedihan, kebahagiaan, ataupun takut. Secara umum, bentuk emosi psikopat berupa nafsu, kebencian, dan kemarahan Emosi afektif seperti cinta dan kasih sayang dianggap sebagai penghambat dalam melakukan suatu tindakan dan sengaja dihilangkan oleh psikopat (Hare, 2011: 52).

Pengarang juga melukiskan watak emosi yang dangkal pada Jean-Baptiste Grenouille. Melalui metode *telling*, pengarang mendeskripsikan bagaimana Grenouille yang kehadirannya sedari kecil tidak diinginkan, sengaja membuang emosi afektif.

Für seine Seele brauchte er nichts. Geborgenheit, Zuwendung, Zärtlichkeit, Liebe - oder wie die ganzen Dinge hießen, deren ein Kind angeblich bedurfte - waren dem Kinde Grenouille völlig entbehrlich. Vielmehr, so scheint uns, hatte er sie sich selbst entbehrlich gemacht, um überhaupt leben zu können, von Anfang an (Süskind, 1985: 26)

(Perlindungan, perhatian, kehangatan, cinta, atau apapun yang katanya dibutuhkan oleh anak-anak, benar-benar jauh dari Grenouille. Atau mungkin – dapat dilihat, Grenouille sengaja membuang semua itu agar mampu bertahan hidup.)

Bukti emosi Grenouille yang dangkal ditujukan Grenouille yang tidak bergeming saat disiksa berjam-jam untuk memberitahu motif pembunuhan yang ia lakukan. Dengan metode *showing*, watak ini dilukiskan bagaimana Grenouille yang tidak dapat merasakan emosi sakit serta respon fisiologisnya, seperti kutipan berikut.

Man überantwortete ihn daraufhin der Folter, hängte ihn stundenlang an den Füßen auf, pumpte ihm sieben Finten Wasser ein, setzte Fußzwingen - ohne den geringsten Erfolg. Der Mensch schien gegen körperliche Schmerzen unempfindlich, gab keinen Laut von sich und sagte, wenn er abermals befragt wurde, nichts als: »Ich habe sie gebraucht« (Süskind, 1985: 275).

(Warga menuntut diadakan penyiksaan dengan digantung terbalik berjam-jam, dipaksa minum tujuh gentong air, dan kaki dijepit. Tapi tak berhasil. Monster ini seperti tak kenal rasa sakit. Tidak menjerit atau bersuara, dan saat ditanya selalu menjawab, “Aku membutuhkan mereka.”).

7. Impulsif

Perilaku impulsif adalah kondisi saat seseorang mendapatkan dorongan untuk melakukan sebuah tindakan tanpa memikirkan konsekuensinya terlebih dulu. Perilaku impulsif juga ditemukan pada orang dengan gangguan

kepribadian psikopat. Mereka dapat dengan cepat bertindak sesuka hati, meskipun tindakan tersebut merugikan orang lain. Tindakan impulsif dihasilkan dari pembentuk gangguan psikopat yang paling dominan, yaitu untuk mencapai kepuasan, kesenangan, dan kelegaan segera (Hare, 2011:58).

Jean-Baptiste Grenouille juga mempunyai watak impulsif. Melalui metode *showing*, watak impulsif Grenouille ditunjukkan dalam tindakan dan motivasi tindakan. tindakan Grenouille ialah mencekik gadis di Jalan Marais yang termotivasi oleh keinginan Grenouille untuk mendapatkan aroma gadis tersebut, seperti kutipan berikut.

Sie war so starr vor Schreck, als sie ihn sah, daß er viel Zeit hatte, ihr seine Hände um den Hals zu legen. Denn er hielt seine Augen fest geschlossen, während er sie würgte, und hatte nur die eine Sorge, von ihrem Duft nicht das geringste zu verlieren (Süskind, 1985: 53).

(Tubuh si gadis begitu kaku ketakutan melihat Grenouille, sampai tak mampu berbuat apa-apa saat lelaki itu menjulurkan tangan mencekik leher. Matanya terus terpejam sementara mencekik. Yang dipedulikannya hanya satu : jangan sampai aroma tubuh gadis itu hilang sedikit pun.)

8. Pengendalian emosi yang buruk

Psikopat mudah marah atau berpikiran panas dan cenderung menanggapi frustrasi, kegagalan, disiplin, dan kritik dengan kekerasan tiba-tiba. Mereka mudah tersinggung dan menjadi marah dan agresif atas hal-hal sepele, dan seringkali dalam konteks yang tampaknya tidak pantas bagi orang lain (Hare, 2011: 60).

Dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*, tidak ditemukan bukti bahwa tokoh Jean-Baptiste Grenouille adalah pribadi yang agresif dan mudah marah. Sebaliknya, Grenouille adalah sosok yang pendiam dan cenderung menghindari konfrontasi.

9. Kebutuhan akan stimulasi

Psikopat memiliki kebutuhan akan rangsangan yang menghasilkan kegembiraan. Ada kesenangan saat melanggar aturan atau melakukan kejahatan. Saat psikopat berhasil melakukan tindak kejahatan, psikopat merasa puas dan mempunyai kemungkinan untuk mengulangi sampai keinginan seorang psikopat tercapai, bahkan melakukan kejahatan yang lebih besar (Hare, 2011: 61).

Jean-Baptiste Grenouille terstimulasi untuk menyimpan aroma gadis perawan setelah pembunuhan pertama yang ia lakukan di Jalan Marais. Setelah pembunuhan pertamanya pada gadis di Jalan Marais, Jean-Baptiste Grenouille terstimulasi untuk menyimpan aroma gadis-gadis perawan agar dapat ia nikmati kapan saja. Pada akhirnya, Grenouille membunuh 24 gadis perawan untuk diekstrak dan dijadikan parfum “terbaik”. Dengan metode *showing*, kebutuhan akan stimulasi tampak pada penggambaran perasaan tokoh, seperti kutipan berikut.

Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals

den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört. Nein, den Duft des Mädchens hinter der Mauer wollte er sich wahrhaftig aneignen; ihn wie eine Haut von ihr abziehen und zu seinem eigenen Duft machen. (Süskind, 1985: 207).

Ah! Ingin sekali memiliki aroma ini. Tapi tidak dengan ceroboh seperti ketika mengukur aroma si gadis dari jalan Marais. Saat itu ia hanya mengisap untuk sendiri dan akhirnya malah merusak aroma tersebut. Tidak. Ia ingin sungguh-sungguh memiliki aroma gadis kecil di balik tembok ini. Menguliti dari kulitnya dan menjadikan aroma itu sebagai milik pribadi.

10. Tidak bertanggung jawab

Kewajiban dan komitmen tidak berarti bagi psikopat. Ketiadaan tanggung jawab psikopat dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti melanggar hukum dan tidak menepati janji. Psikopat memilih pergi daripada harus menerima konsekuensi. Kemungkinan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menyebabkan kesulitan atau risiko bagi orang lain, tidak menjadi penghalang bagi psikopat (Hare, 2011: 62).

Dengan metode *showing*, watak tidak bertanggung jawab Jean-Baptiste Grenouille melalui tindakan. Tindakan Grenouille memilih untuk meninggalkan mayat gadis di Jalan Marais, ketimbang diketahui oleh warga sekitar dan harus menerima hukuman atas perbuatannya. Berikut kutipannya.

Dann stand er auf und blies die Kerze aus. Grenouille roch sich im Dunkeln auf die Gasse und zur Rue des Petits Augustins hinüber, die parallel zur Rue des Seine zum Fluß führte. Wenig später entdeckte man die Tote (Süskind, 1985: 53)

(Barulah kemudian ia bangkit dan meniup lilin. Grenouille kembali mengandalkan penciuman untuk menuntun pulang di kegelapan sepanjang gang, tembus ke Jalan Petits Augustins yang berseberangan dengan Jalan Seine, lalu terus ke arah sungai. Tak lama kemudian, mayat si gadis ditemukan.)

11. Masalah perilaku sejak dini

Secara umum, gangguan psikopat telah muncul pada usia dini. Gangguan-gangguan muncul ditandai dengan masalah perilaku serius yang dapat berupa kebohongan terus-menerus, menarik diri, pelanggaran, serta kekerasan. Masalah perilaku tersebut dapat muncul, terutama pada anak-anak yang tumbuh di lingkungan penuh kekerasan atau terjadi penolakan di tempat sang anak hidup (Hare, 2011 :62). Masalah perilaku tokoh Jean-Baptiste Grenouille telah muncul sejak usia dini, dibuktikan dalam kutipan berikut.

Masalah perilaku sejak dini ditunjukkan pada perilaku menarik diri tokoh Jean-Baptiste Grenouille. Menarik diri dapat mengindikasikan bahwa Grenouille mempunyai watak penyendiri yang disebabkan oleh anak-anak lain di panti asuhan Madame Gaillard yang tidak menyukai

kehadiran Grenouille. Berikut kutipan yang menggunakan metode *showing* atau tuturan langsung oleh pengarang.

Nach außen hin wurde er immer verschlossener. Am liebsten streifte er allein durch den nördlichen Faubourg Saint-Antoine, durch Gemüsegärten, Weinfelder, über Wiesen. Manchmal kehrte er abends nicht nach Hause zurück, blieb tagelang verschollen (Süskind, 1985: 33).

(Grenouille makin lama tumbuh menjadi orang yang pendiam dan misterius. Kegiatan favoritnya adalah berkelana sendirian sepanjang sisi utara Saint-Antoine. Melalui kebun-kebun sayur dan anggur serta padang rumput. Kadang ia tak pulang dan menghilang sehari-hari.)

12. Antisosial

Menurut Iacono, dkk (2011: 634) berpendapat bahwa perilaku antisosial adalah sebagai perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma-norma, baik aturan keluarga, masyarakat, maupun hukum. Psikopat menganggap aturan dalam masyarakat tidak masuk akal dan menghambat ekspresi perilaku dari keinginan seorang psikopat. Perilaku antisosial dapat mengarah pada tindakan kriminal yang berakhir dengan hukum pidana. Hare (2011: 68) mendeskripsikan psikopat pelanggar norma dan hak orang lain, gagal dalam menjalin hubungan interpersonal, atau cenderung menutup diri.

Watak antisosial juga ditunjukkan pada tokoh Jean-Baptiste Grenouille. Sejak kecil, Grenouille selalu berusaha menutup diri dari orang-orang sekitar karena mempunyai keterbatasan pada kata-kata yang tidak beraroma, seperti tuhan dan moral. Melalui metode *telling*, pengarang melukiskan secara langsung watak Grenouille seperti kutipan berikut.

ließen den Knaben Grenouille am Sinn der Sprache überhaupt zweifeln; und er bequeme sich zu ihrem Gebrauch nur, wenn es der Umgang mit anderen Menschen unbedingt erforderlich machte. Nach außen hin wurde er immer verschlossener (Süskind, 1985: 32)

(Grenouille muda yakin bahwa penggunaan bahasa sama sekali tidak logis. Jadi, ia makin terbiasa untuk berbicara hanya apabila benar-benar tak bisa menghindari kontak dengan orang lain. Dan ia jadi semakin tertutup dengan dunia luar.)

Selain itu, watak antisosial juga dapat berupa tindakan kriminal seperti pembunuhan karena menyimpang dari norma-norma hukum (Hare, 2011: 68). Dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*, tokoh Jean-Baptiste Grenouille telah membunuh 24 gadis perawan secara sadis untuk mendapatkan esensi tiap gadis supaya dapat menciptakan parfum terbaik. Salah satu bukti pembunuhan yang dilakukan Grenouille ialah kutipan berikut.

Nicht lange nach Beginn der Jasminernte geschahen zwei weitere Morde. Wieder waren die Opfer bildschöne Mädchen, wieder gehörten sie jenem schwerblütigen schwarzhaarigen Typus

an, wieder fand man sie nackt und geschoren und mit einer stumpfen Wunde am Hinterkopf in den Blumenfeldern liegen. Wieder fehlte vom Täter jede Spur. (Süskind, 1985: 236)

(Tak lama setelah musim panen melati, terjadi dua pembunuhan beruntun. Korban lagi-lagi gadis muda nan cantik dari jenis rapuh seperti yang pertama; berambut hitam, lagi-lagi ditemukan telanjang, rambut dipotong dan terbaring di padang bunga dengan belakang kepala remuk.)

B. Faktor Penyebab Gangguan Psikopat pada Perwatakan Tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

Hare (2011: 114) berpendapat bahwa gangguan psikopat dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Biologis

Faktor Biologis menjelaskan tentang dasar fungsi otak dan struktur kepribadian dasar yang memengaruhi cara individu merespons dan berinteraksi. Gangguan psikopat disebabkan kerusakan bagian otak, yaitu bagian amygdala dan prefrontal cortex. Amigdala ialah bagian sistem limbik yang berfungsi mengatur tentang emosi. Disfungsi pada amygdala yang membuat psikopat mengalami kedangkalan emosi, yaitu tidak bisa merasakan emosi takut, cemas, dan afektif (Hare, 2011: 52). Selain amygdala, terdapat bagian prefrontal cortex (PFC) yang berperan dalam perkembangan dan pengambilan keputusan secara moral serta mempertahankan perilaku sosial yang dapat diterima. Ciri-ciri kerusakan pada PFC dapat dilihat dari perilaku psikopat, yaitu impulsif, kurangnya respon empati, dan kecenderungan untuk melakukan pelanggaran (Rodrigo, 2010). Kerusakan otak dapat terjadi pada saat kehamilan (*prenatal*) yang disebabkan oleh penggunaan alkohol, obat-obatan, atau tembakau yg merusak sistem internal pada janin. Atau setelah kehamilan (*pascanatal*) terjadi kerusakan otak pada bayi karena adanya kecelakaan (jatuh), penganiayaan, atau upaya pembunuhan bayi (Kantor, 2006 : 137).

Faktor Biologis juga terindikasi pada faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat pada watak Jean-Baptiste Grenouille. yaitun berupa upaya pembunuhan bayi. Upaya tersebut berupa pengguguran dan proses persalinan seadanya yang dilakukan ibu Grenouille di warung ikan mengakibatkan ketidaksempurnaan dalam perkembangan fungsi otak Grenouille sejak bayi. Berikut kutipan yang menggunakan metode *telling*.

Alle vorhergehenden hatte sie hier an der Fischbude absolviert, und alle waren Totgeburten oder Halbtogetburten gewesen, denn das blutige Fleisch, das da herauskam, unterschied sich nicht viel von dem Fischgekröse,

das da schon lag, und lebte auch nicht viel mehr, und abends wurde alles mitsammen weggeschaufelt (Süskind, 1985: 6).

(Semua persalinan dilakukan di warung ikan seperti ini, dalam kondisi keguguran atau bayi setengah sempurna, karena daging belepotan darah yang keluar dari rahim itu tak ubahnya jeroan ikan yang berserakan di situ. Kalaupun sukses lahir, hidup si bayi tak akan lama.)

Grenouille juga tidak mempunyai rasa takut seperti anak-anak lain. Ketidakmampuan untuk merasakan emosi takut merupakan salah satu ciri-ciri disfungsi amygdala. Berikut kutipannya dengan metode *telling*.

So schien ihm die kindliche Angst vor der Dunkelheit und der Nacht völlig fremd zu sein. (Süskind, 1985: 34)

Terutama sejak ia tahu bahwa tak seperti anak kecil lain, Grenouille sama sekali asing dengan rasa takut terhadap kegelapan dan malam hari.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah suatu hal yang melibatkan pengalaman sosial di masa lampau seperti penolakan, penelantaran, dan pelecehan pada masa anak dapat membentuk pribadi psikopat di masa depan. Dalam banyak kasus gangguan psikopat, individu berasal dari latar belakang keluarga yang melibatkan kekerasan, penganiayaan dan kurang kasih sayang (Hare, 2011: 116). Selaras dengan pendapat Hare, Farrington (2005) juga meneliti tentang faktor risiko masa kanak yang dapat mempengaruhi dan menyebabkan gangguan kepribadian psikopat. Lingkungan mengambil peran penting dalam pembentukan perilaku, perkembangan empati, dan pengontrolan emosi. Arrigo dan Griffin (dalam Khotimah dan Retnowati, 2014: 34) menjelaskan bahwa anak yang kurang perhatian, pengasuhan yang penuh emosional, dan penganiayaan fisik membuat anak tidak mampu mengembangkan empati.

Selain itu, individu dengan gangguan kepribadian psikopat pada usia dewasa, sering ditemukan dengan riwayat perkembangan terganggu yang disebabkan oleh *early childhood trauma*, yaitu trauma yang terjadi pada usia 0-6 tahun. Trauma pada anak seperti penganiayaan fisik, penelantaran, dan kebutuhan emosional anak yang tidak terpenuhi menyebabkan ketidakmampuan individu untuk mengatur emosi. Pengalaman traumatis dapat dikaitkan dengan faktor biologis, yaitu disfungsi pada amygdala sebagai pengatur emosi. Individu berusaha untuk mengatasi pengalaman traumatis dengan cara

“menghapus” emosi mereka. Hal inilah yang membuat disfungsi pada bagian amygdala (Cook, 2010).

Sejak kecil, kehadiran Jean-Baptiste Grenouille banyak tidak diinginkan orang-orang. Salah satunya, saat anak-anak di Panti Asuhan Madame Gaillard menjauhi dan mencoba menyingkirkan Grenouille yang dianggap aneh, Pengalaman sosial berupa penolakan yang dialami Grenouille merupakan salah faktor penyebab gangguan kepribadian psikopat pada perwatakan Grenouille. Melalui metode *showing*, penolakan ditunjukkan dengan tindakan dan pandangan tokoh lain terhadap Jean-Baptiste Grenouille.

Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersticken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwerten das ganze mit Ziegeln (Süskind, 1985: 28).

(Pernah suatu hari anak-anak tertua berencana mencekik saja bayi itu. Mereka menumpuk potongan-potongan kain, selimut, serta jerami ke muka Grenouille lalu memberati dengan batu bata.)

Trauma pada masa kecil juga menjadi salah faktor yang menyebabkan gangguan kepribadian psikopat. Penelantaran oleh ibunda Grenouille saat kelahiran, upaya pembunuhan yang dilakukan anak-anak panti asuhan, dan penganiayaan fisik oleh Madame Gaillard menyebabkan ketidakmampuan untuk mengontrol emosi pada usia dewasa. Grenouille juga berusaha menghapus emosi untuk mengatasi trauma. Penghapusan emosi selaras dengan kedangkalan emosi pada gangguan psikopat (Hare, 2011: 52).

Für seine Seele brauchte er nichts. Geborgenheit, Zuwendung, Zärtlichkeit, Liebe - oder wie die ganzen Dinge hießen, deren ein Kind angeblich bedurfte - waren dem Kinde Grenouille völlig entbehrlich. Vielmehr, so scheint uns, hatte er sie sich selbst entbehrlich gemacht, um überhaupt leben zu können, von Anfang an (Süskind, 1985: 26)

(Perlindungan, perhatian, kehangatan, cinta, atau apapun yang katanya dibutuhkan oleh anak-anak, benar-benar jauh dari Grenouille. Atau mungkin – dapat dilihat, Grenouille sengaja membuang semua itu agar mampu bertahan hidup.)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang rumusan masalah pertama tentang Gangguan Kepribadian Psikopat pada perwatakan Jean-Baptiste Grenouille dalam *Roman Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*,

tokoh Jean-Baptiste Grenouille memenuhi sebelas dari dua belas ciri-ciri gangguan psikopat oleh Hare (2011), yaitu: 1) Pandai berbicara dan mempesona. 2) Egosentris dan angkuh. 3) Tidak mempunyai penyesalan. 4) Tidak ada rasa empati. 5) Manipulatif. 6) Emosi yang dangkal. 7) Impulsif. 8) Kebutuhan akan stimulasi. 9) Tidak bertanggung jawab. 10) Masalah tingkah laku sejak dini berupa pelanggaran dan penarikan. 11) Antisosial.

Lalu, rumusan masalah kedua membahas tentang faktor penyebab Gangguan Psikopat tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*. Menurut Hare (2011), terdapat dua faktor penyebab gangguan psikopat, yaitu faktor biologis dan faktor sosial. Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa penyebab gangguan psikopat tokoh Jean-Baptiste Grenouille merupakan gabungan kedua faktor, yakni genetik dan sosial. Faktor biologis terjadi karena upaya pengguguran bayi Jean-Baptiste Grenouille yang menyebabkan kerusakan amygdala yang mengatur emosi dan perilaku. Faktor sosial disebabkan oleh penolakan, penelantaran, dan penganiayaan fisik yang menyebabkan trauma masa kanak pada Grenouille.

Saran

Dengan penelitian tentang Gangguan Psikopat tokoh Jean-Baptiste Grenouille dalam Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*, diharapkan dapat menambah wawasan tentang psikopat, terutama ciri-ciri dan faktor penyebab. Lalu, dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi tentang psikopat dalam bentuk sastra yang lain.

Selain analisis tentang ciri-ciri dan penyebab, penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang jenis gangguan psikopat atau kajian baru, seperti gangguan *skizotypal*.

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan, R.C., dan Biklen, S.K 2001. *Qualitative Research*. Needham Height, MA: Allyn and Bacon

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo

Gunarsa, S.D. 2012. *Konseling, Psikoterapi, Counseling*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Hare, Robert D. 2011. *Without Conscience: The Disturbing World Of The Psychopaths Among Us*. New York: The Guildford Press

Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Kantor, Martin. 2006. *The Psychopathy of everyday life*. USA : Greenwood Publishing Group, Inc.

Matzkowski, Bernd. 1998. *Grundlagen der Analyse und Interpretation einzelner Textsorten und Gattung mit Analyseraster*. Hollfeld: Bange

Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Mirenda, Pat. Iacono, Teresa. 2009. *Autism Spectrum Disorder and AAC*. USA: Paul H. Brookes Publishing Co.

Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Pemayun, Tjok Istri Indriyanti. 2017. *Perilaku Psikopat Tokoh Kazuo Kiriya dalam Manga Battoru Rowaiaru Karya Koushun Takami*. Denpasar: Universitas Udayana.

Ruttkowski, dkk.1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association

Shaffer, D. R. (2009). *Social and Personality Development Sixth Edition*. Belmont, California: Thomson Wadsworth.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Sastra*, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press

Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suskind, Patrick. 1985. *Das Parfume : Die Geschichte eines Mörders*. Paris: Diogenes Verlag AG Zurich

Wellek, R. jeung Warren, A. (2013). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

PSYCHOPATHISCHE STÖRUNGEN BEI JEAN-BAPTISTE-GRENOUILLE-FIGUREN IM ROMAN *DAS PARFUM - DIE GESCHICHTE EINES MÖRDERS*

Beata Handriani Susilo

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya,,
beatasusilo16020504021@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya,,
woro63@yahoo.com

AUSZUG

Roman ist ein langes episches literarisches Werk, das das Leben eines Menschen von der Geburt bis zum Tod enthält (Matzkowski, 1998: 81). *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* ist eines der Werke der Liebesliteratur. Das intrinsische Element ist das Element, das die Handlung in Romantik bildet. Eines der wesentlichen Elemente ist die Charakterisierung, dh die Darstellung des Charakters durch den eigenen Geist, die sich in Verhalten, Persönlichkeit und Haltung manifestiert. Diese Romanze erzählt von Jean-Baptiste Grenouille, der von allen Düften besessen war und 25 jungfräuliche Mädchen tötete, um das "beste Parfüm" zu kreieren. Ziel dieser Studie ist es daher, psychopathische Persönlichkeitsstörungen in den Merkmalen und Faktoren zu identifizieren, die Charakterzüge verursachen. Diese Studie verwendet Hares Theorie (2011), die zwölf Merkmale und zwei Faktoren enthält, die psychopathische Persönlichkeitsstörungen verursachen. Diese Studie verwendet einen literaturpsychologischen Ansatz, um die Disposition zu analysieren. Die Forschungsdatenquelle ist *Das Parfüm - Die Geschichte eines Mörders* von Patrick Süskind. Die Ergebnisse dieser Studie ergaben, dass die Figur von Jean-Baptiste Grenouille 11 von 12 Merkmalen psychopathischer Störungen aufweist, nämlich: 1) Gewandt und Oberflächlich. 2) Egozentrisch und grandios. 3) mangelnde Reue. 4) mangelnde Empathie. 5) Manipulativ. 6) Flache Emotionen. 7) Impulsiv. 8) Bedürfnis nach Aufregung. 9) mangelnde Verantwortung. 10) Frühe Verhaltensprobleme. 11) Antisozial. Sowie biologische und Verhaltensfaktoren sind die Ursache für den Charakter von Jean-Baptiste Grenouille, der an psychopathischen Störungen leidet.

Geheimwort: roman, psychopath, *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

ABSTRACT

Roman is a long epic literary work that contains a person's life from birth to death (Matzkowski, 1998: 81). *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* is one of the works of romance literature. The intrinsic element is the element that builds the storyline in romance. One of the intrinsic elements is characterization, which is the portrayal of the character through one's mind that is manifested in behavior, personality, and attitude. This romance tells about Jean-Baptiste Grenouille who was obsessed with all the scents and killed 25 virgin girls to create the "best perfume". Thus, this study aims to identify psychopathic personality disorders in the characteristics and factors that cause character traits. This study uses Hare's theory (2011) which contains twelve characteristics and two factors that cause psychopathic personality disorders. This study uses a literary psychology approach to analyze disposition. The research data source is *Das Parfüm - Die Geschichte eines Mörders* by Patrick Süskind. The results of this study found the figure of Jean-Baptiste Grenouille has 11 of 12 characteristics of psychopathic disorders, namely: 1) Glib and superficial. 2) Egocentric and grandiose. 3) lack of remorse. 4) lack of empathy. 5) Manipulative. 6) Shallow emotions. 7) Impulsive. 8) Need for excitement. 9) lack of responsibility. 10) Early behavior problems. 11) Antisocial. As well as biological and behavioral factors are the cause of Jean-Baptiste Grenouille character experiencing psychopathic disorders.

Keywords: roman, psychopath, *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

EINFÜHRUNG

Literatur ist eine kreative und einfallsreiche menschliche Idee, die sich in Form von literarischen Werken ausdrückt. Literarische Arbeit wird als Ausdruck von Personen beschrieben, in denen es Erfahrungen, Ideen und Paradigmen gibt. Der Autor ist bestrebt, persönliche Äußerungen schriftlich festzuhalten und Kenner literarischer Werke mitzunehmen, als ob er Teil des Werkes würde. Nach Ruttkowski (1974: 6-10) besteht die deutsche Literatur aus drei Typen, nämlich: Epic, Drama und Lyrik.

Eine Art von Epic ist Romantik. Roman ist ein episches literarisches Werk, das in mehrere Kapitel unterteilt ist und vom täglichen Leben über Menschen oder Familien erzählt, einschließlich Leben und Geist (Nursito, 2000: 101). Roman ist auch ein langes episches literarisches Werk, das das Leben eines Menschen von der Geburt bis zum Tod enthält (Matzkowski, 1998: 81).

Bei der Herstellung von Romantik gibt es zwei wichtige Elemente, nämlich das extrinsische Element und das intrinsische Element. Extrinsische Elemente, die sich auf Elemente außerhalb der Romantik beziehen, z. B. der Kreativitätsprozess des Autors bei der Erstellung eines Literaturwerks (Wellek und Warren, 2013: 85). Das intrinsische Element spielt eine direkte Rolle beim Aufbau einer Geschichte in literarischen Werken, einschließlich Romantik. In Übereinstimmung mit Nurgiyantoro (2013: 23), der argumentiert, dass das intrinsische Element die Elemente sind, die das literarische Werk selbst bilden. Die Integration von intrinsischen Elementen ermöglicht eine Romantik, sorgt für Struktur in der Romantik und hilft dem Leser, die in der Romantik enthaltenen sachlichen Elemente zu verstehen. Ein wesentliches Element der Romantik ist die Charakterisierung

Ein Charakter ist eine Person, die eine Rolle in der Geschichte gespielt hat. Abrams (in Nurgiyantoro, 2010: 165) beschreibt, dass eine Figur ein Schauspieler ist, der in einem narrativen Werk auftritt und dann so interpretiert wird, dass bestimmte moralische und Persönlichkeitsqualitäten in Worten oder Handlungen gezeigt werden. Es gibt immer die Anwesenheit bestimmter Figuren oder Schauspieler, so ist es auch in unserem wirklichen Leben. Die Anwesenheit von Charakteren in der Romanze lässt eine Reihe von Ereignissen miteinander verflochten und lebendig werden.

In der Romanze hat jeder Charakter eine bestimmte innere Eigenschaft, die sich in der Art und Weise manifestiert, wie der Charakter denkt, sich verhält, handelt, wie er ist und wie der Autor diese Charaktere in der Romanze darstellt. Die Darstellung dieser Figuren ist eine Charakterisierung. Thobroni (2008: 66) argumentiert, dass Charakterisierung eine Beschreibung oder die Art und

Weise ist, wie der Autor den Charakter darstellt, der in einer Geschichte angesprochen wird. Die Charakterisierung bezieht sich auf die Position bestimmter Charaktere in der Geschichte. Nach Minderop (2013: 79) kann das Malen von Charakteren durch zwei Methoden dargestellt werden, nämlich die direkte Methode (Erzählmethode) und die indirekte Methode (Darstellungsmethode). Die direkte Methode ist eine Möglichkeit, einen Charakter mit einer expliziten Aussage, Beschreibung, Beschreibung zu beschreiben, die sich aus der Verwendung des Charakternamens, des Aussehens des Charakters oder der Sprache des Autors ergibt. In der Zwischenzeit die indirekte Methode zur Beschreibung von Charakteren in Form von Dialogen, mentalen Qualitäten, Gefühlen, Intonation, Vokabeln, Gesichtsausdrücken, Handlungen, Ansichten zwischen Charakteren sowie der Motivation von Charakteren zum Handeln.

Bei der Charakterisierung können Zeichen in einfache und runde Figuren unterteilt werden (Nurgiyantoro, 2013: 183). Einfache Figuren haben einen einfachen Charakter, der sich nur in Form von Sätzen oder Phrasen widerspiegelt. Während ein runder Charakter eine Vielzahl von Charakterqualitäten in Bezug auf Persönlichkeit, Verhalten und das Leben eines Charakters hat. Merkmale sind so aufgebaut, dass sie Menschen in der realen Welt ähneln, die aufgrund weniger Faktoren wie biologischer und umweltbedingter Faktoren gebildet werden (Samani und Hariyanto, 2011: 43). So kann die Charakterisierung mit anderen Disziplinen analysiert werden, nämlich mit der Psychologie.

Psychologie ist eine Studie über psychische Gesundheit durch menschliches Verhalten (Prihastuti, 2002: 19). Ein Zweig der Psychologie ist die Persönlichkeitspsychologie. Persönlichkeit ist der Gesamtcharakter einer Person. In Übereinstimmung mit Allport (in Suryabrata, 2011: 65) ist Persönlichkeit ein internes System, das das Verhalten und die Gedanken von Individuen auf besondere Weise bestimmt. Die Persönlichkeit eines Menschen wird aus seinen Lebenserfahrungen bestimmt.

Die Psychologie der Literatur ist eine Interdisziplin zwischen Psychologie und Literatur (Endraswara, 2008: 16). Nach Hartoko (in Endraswara, 2008: 71) ist die Literaturpsychologie ein Zweig der Literaturwissenschaft, der die literarische Arbeit aus psychologischer Sicht erklärt. Literarische und psychologische Werke sind unterschiedliche Themen, haben jedoch indirekt und funktional enge Verbindungen, da sowohl Literatur als auch Psychologie dasselbe Objekt haben, d. H. Das menschliche Leben (Jatman, in Endraswara, 2008: 55). In literarischen Werken gibt es psychiatrische Aktivitäten in den extrinsischen und intrinsischen Elementen. Semi (in

Endraswara, 2008: 68) sagte, dass der Ansatz der Literaturpsychologie in extrinsischen Elementen die psychologischen Aspekte des Autors diskutiert, die sich aus seinen Bestrebungen, Hintergründen, Philosophien und Obsessionen bei der Schaffung literarischer Werke ergeben. Während das intrinsische Element die Charakterisierungsanalyse betont.

Bei der Analyse der Charakterisierung kann untersucht werden, ob der Charakter psychiatrische Probleme wie Persönlichkeitsstörungen aufweist. Davidson et al. (2006: 25) definieren Persönlichkeitsstörungen als Gruppen von Störungen, die sehr unterschiedlich sind und als Fehlanpassungsstörungen angesehen werden, die von Verhaltensmustern begleitet werden, die nicht den Erwartungen an Werte und soziale Normen entsprechen. Die Symptome von Persönlichkeitsstörungen können nachgewiesen werden, indem bestimmte oder verwandte psychologische Gesetze für Charaktere in literarischen Werken verwendet werden. (Wellek und Warren, 2014: 102).

Die Arten von Persönlichkeitsstörungen sind sehr unterschiedlich mit unterschiedlichen Merkmalen zwischen den Arten. In dieser Studie konzentrieren sich die Forscher auf die Arten von Störungen, die bei der Charakterisierung von Jean-Baptiste Grenouille in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders*, bei der es sich um psychopathische Persönlichkeitsstörungen handelt, vermutet werden. Gunarsa (2012: 47) beschreibt die psychopathische Persönlichkeitsstörung als eine psychopathologische Manifestation im Verhalten und Handeln von Individuen, basierend auf ihrer Unfähigkeit, sozialen Werten und Moral gerecht zu werden. Die Symptome dieser Störung können oberflächliches Denken, mangelndes Einfühlungsvermögen und Reue, mangelnde Verantwortung und Impulsivität sein. Diese Abnormalitätsstörungen können durch zwei Faktoren verursacht werden, die genetische Faktoren wie Hirnschäden und soziale Faktoren wie Abstoßung sind (Hare, 2011: 114).

Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders ist eine bekannte Romanze. Diese Bestseller-Romanze von Patrick Süskind spielt im 18. Jahrhundert in Frankreich und erzählt von einem Mann namens Jean-Baptiste Grenouille, der ohne Geruch geboren wurde, aber einen ausgeprägten Geruchssinn hatte. Grenouille konnte alle Arten von Aromen unterscheiden und Aromen aus der Ferne identifizieren. Grenouille war besessen von allen Arten von Düften und wollte die Düfte behalten, die gerochen wurden, damit sie nicht verschwanden. Grenouilles Genie und Besessenheit überschritt jedoch Grenzen. Er war besessen davon, das "beste Parfüm" herzustellen, das Grenouille bekam, indem er 25 Jungfrauen böseartig tötete. Grenouille tötete und

extrahierte sie mit Schmalz, um ein einzigartiges Aroma zu erhalten.

Diese Forschung konzentriert sich auf den Charakter von Jean-Baptiste Grenouille im eigentlichen Element der Charakterisierung. Grenouille soll eine psychopathische Persönlichkeitsstörung haben. Um diese Hypothese zu beweisen, hilft die Psychologie, die Merkmale und Faktoren zu finden, die psychopathische Persönlichkeitsstörungen in Jean-Baptiste Grenouille verursachen.

Die Forschung zu psychopathischen Persönlichkeitsstörungen in früheren literarischen Werken wurde bereits zuvor untersucht. Tjok Istri Indriyanti Pemayun, ein Student der Udayana-Universität, schrieb eine Dissertation mit dem Titel " *Perilaku Psikopat Tokoh Kazuo Kiriya dalam Manga Battoru Rowaiaru Karya Koushun Takami* ". Die Ergebnisse ihrer Forschung fanden heraus, dass die Figur Kazuo eine psychopathische Persönlichkeitsstörung hat und wie ihre ursächlichen Faktoren auf der Analyse von Pemayun beruhen.

Basierend auf dem Hintergrund werden die folgenden Problemstellungen gefunden.

1. Was sind die Merkmale von Persönlichkeitsstörungen im Charakter von Jean-Baptiste Grenouille?
2. Was sind die Faktoren, die eine psychopathische Persönlichkeitsstörung im Charakter von Jean-Baptiste Grenouille verursachen?

Basierend auf der Problemformulierung besteht der Zweck dieser Forschung darin, die Merkmale psychopathischer Störungen und die Faktoren, die psychopathische Störungen bei der Charakterisierung von Jean-Baptiste Grenouille verursachen, herauszufinden und zu beschreiben.

Es wird erwartet, dass die Vorteile dieser Forschung als Referenz für weitere Studien dienen und den Einblick des Lesers in psychische Störungen verbessern.

Die Theorie, die verwendet wird, um die Eigenschaften und kausalen Faktoren zu finden, ist die Theorie von Hare (2011) in dem Buch *The Mask of Sanity*. Es gibt zwölf Merkmale einer Person mit einer psychopathischen Störung, nämlich gewandt und oberflächlich, egozentrisch und grandios, mangelnde Reue, mangelndes Einfühlungsvermögen, manipulativ, flache Emotionen, impulsiv, Bedürfnis nach Aufregung, mangelnde Verantwortung, schlechte Verhaltenskontrollen, frühe Verhaltensprobleme und asozial. Inzwischen gibt es laut Hare (2011, 114-116) zwei Faktoren, die psychopathische Persönlichkeitsstörungen verursachen, nämlich biologische und soziale Faktoren.

METHODE

Diese Studie verwendet eine deskriptive qualitative Methode. Bogdan & Biklen, S. (2001: 21-22) erklären, dass qualitative Forschung eines der Forschungsverfahren ist, das beschreibende Daten in Form von Sprache oder Schrift und das Verhalten der beobachteten Personen ergibt.

Diese Methode ist der strukturalistische Ansatz und der psychologische Psychologie-Ansatz, bei dem die intrinsischen Elemente der Literatur untersucht werden, indem Theorien und psychologische Gesetze auf literarische Werke angewendet werden. Im Zusammenhang mit dieser Forschung wird der Aspekt der psychopathischen Persönlichkeitsstörung mit relevanter Theorie analysiert und auf die Charakterisierung von Jean-Baptiste Grenouille konzentriert.

Die Datenquelle in dieser Studie ist ein Roman mit dem Titel *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* von Patrick Süskind mit 306 Seiten. Erster Druck im Jahr 1985. ISDN Nummer 3 257 01678 6. Daten in dieser Studie sind Sätze, Beschreibungen, Absätze, Klauseln und Dialoge, die die Untersuchung der Problemformulierung in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* unterstützen.

Die verwendeten Datenerfassungstechniken sind Lese- und Notizenverfahren. Lesetechnik, die den gesamten Inhalt von Roman *Das Parfume - Die Geschichte eines Mörders* liest und Daten markiert, die sich auf die Merkmale und Faktoren beziehen, die psychopathische Störungen verursachen Jean-Baptiste Grenouille. Techniknotiz, die Daten aufzeichnet, die sich auf die Merkmale und Faktoren beziehen, die eine psychopathische Persönlichkeitsstörung verursachen. Jean-Baptiste Grenouille-Charakter basierend auf der verwendeten Theorie.

Die verwendete Analysetechnik ist die Inhaltsanalyse (Inhaltsanalyse), eine Strategie, um die in literarischen Werken enthaltene Botschaft zu enthüllen (Endraswara, 2013: 161). Hier sind die folgenden Schritte.

ein.

a. Fasst die wichtige und verwandte Daten zur Formulierung des zu untersuchenden Problems in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* zusammen und sortieren Sie sie aus.

b. Präsentiert Daten, die in ihre jeweiligen Kapitel sortiert wurden.

c. Verknüpft Daten in Form von Wörtern, Absätzen, Klauseln oder Dialogen, die auf eine psychopathische Störung im Charakter hinweisen, mit der verwendeten Theorie.

d. Beschreibt den Text, der gemäß der Formulierung des Problems präsentiert wurde.

e. Schlussfolgerungen aus den Forschungsergebnissen ziehen.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Charakterisierung von Jean-Baptiste Grenouille in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders*

Charakterisierung ist eine Darstellung eines Charakters in Form einer inneren Natur, die sich in Denkweisen, Einstellungen und Verhaltensweisen manifestiert. Ein Charakter ist ein Schauspieler oder eine Person, die eine Rolle in einer Geschichte spielt. Jean-Baptiste Grenouille ist die Hauptfigur in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* in Bezug auf die Häufigkeit des Auftretens und die dominante Handlung, die über Jean-Baptiste Grenouille erzählt.

A. Charakterzug von Psychopathische Persönlichkeitsstörungen bei Jean-Baptiste Grenouille in Roman *Das Parfum – Die Geschichte eines Mörders*

In der Charakterisierung ist Jean-Baptiste Grenouille eine komplexe Figur, die eine vielfältige Charakterqualität in Bezug auf Persönlichkeit, Verhalten und Leben des Charakters aufweist. Charakteranalyse unter Verwendung der Theorie von Robert D. Hare im Buch "The Mask of Sanity". Hare (2011) entwickelte die PCL-R-Methode, die 12 Ausgangsmerkmale einer Person mit einer psychopathischen Persönlichkeitsstörung enthält.

1. Gewandt und Oberflächlich

1.1 Gewandt

Hare (2011: 37) beschreibt, dass ein Psychopath ein guter Redner ist. Psychopathen können Geschichten erzählen und sich sehr gut beschreiben. Nicht selten lügen sie mit Zuversicht, um ihre Gesprächspartner zu beeindrucken. Wenn Psychopathen beim Lügen erwischt wurden, ändern sie schnell die Handlung, so dass die andere Person glaubt.

Jean-Baptiste Grenouille zeigt auch die Geste, glitschig zu sein, als er die Bürger der Stadt Pierrefort belog. Grenouille erzählt, dass er sieben Jahre lang von Räubern in einer Höhle gefangen gehalten wurde. Die Darstellung eines klugen Charakters wird durch die „Erzählmethode“ beschrieben, bei der der Autor beschreibt, wie Grenouille gelogen hat, indem er jeder Geschichte, die den Bewohnern von Pierrefort erzählt, neue Details hinzufügt. Die beweisen wie folgt.

Immer wieder erzählt er die Geschichte von den Räubern, die ihn verschleppt hatten, und von dem Korb, der herabgelassen wurde, und von der Leiter. Und jedesmal schmückte er sie prächtiger aus und erfand neue Details hinzu. (Süskind, 1985: 194).

1.2 Oberflächlich

Psychopathen präsentieren sich auch als charmante und sympathische Individuen. Sie loben und zeigen den Gesprächspartnern oft Sympathie, aber das ist nur eine falsche Emotion. Psychologen haben oft den Eindruck, dass Psychopathen nur handeln oder mechanisch "den Dialog des Gesprächspartners lesen" (Hare, 2011: 38).

Oberflächlichkeit zeigte sich auch im Verhalten von Jean-Baptiste Grenouille, der bei einer Hochzeit ein Kind trug. Durch diese Aktion erhielt Grenouille Sympathie von der Mutter des Kindes. Dieser oberflächliche Charakter kann durch die Darstellungsmethode gesehen werden, die wir durch das Handeln von Grenouille als das folgende Zitat sehen können.

An seinen Knien spürte er ein Kind, ein kleines Mädchen, das zwischen den Erwachsenen verkeilt stand. Er hob es hoch, in heuchlerischer Fürsorge, und nahm es auf den Arm, damit es besser sehen könne. Die Mutter duldete es nicht nur, sie dankte es ihm, und die Kleine jauchzte vor Vergnügen. (Süskind, 1985: 187).

2. Egozentrisch und Grandios

2.1 Egozentrisch

Nach Shaffer (2009: 29) ist egozentrisch die Tendenz, die Welt aus einer persönlichen Perspektive zu betrachten, ohne unterschiedliche Sichtweisen zu berücksichtigen. Psychopathen betrachten sich als überlegene Wesen, als Gefühl der Eigenverantwortung, als Zentrum des Universums und leben nach ihren eigenen Regeln.

Ein egozentrischer Charakter zeigt auch Jean-Baptiste Grenouille, der sich als der Größte fühlt, weil er Menschen mit seinem Parfüm herumalbern kann. Mit der Erzählmethode erzählt der Autor die Figur durch die inneren Gedanken von Jean-Baptiste Grenouille wie folgt.

weil sie stinkend dumm waren; weil sie sich von ihm belügen und betrügen ließen; weil sie nichts waren, und er war alles! (Süskind, 1985: 188).

(Karena mereka demikian bodoh sampai kebodohan itu tercium begitu keras. Demikian mudah diperdayai. Biarlah begitu. Toh mereka bukan apa-apa dan ia adalah segalanya!)

2.2 Grandios

Der grandiose Charakter eines Psychopathen lässt sich an seinem Verhalten und seinen Handlungen ablesen. Psychopathen werden oft als arrogant, unverschämt angesehen - selbstbewusst, sehbehindert und dominierend (Hare, 2011: 20). Sie haben gerne Macht und Kontrolle über andere und können nicht glauben, dass andere Menschen Meinungen haben, die sich von ihnen unterscheiden.

Grenouille zeigte diesen Charakter auch, als er die gesamte Stadt am Pierrefort-Platz beeinflussen konnte. Grenouille war glücklich und zufrieden mit dem "besten" Parfüm, das er hergestellt hatte, um die Menschen dazu zu bringen, Jean-Baptiste Grenouille zu verehren und zu lieben.

Mit der Darstellungsmethode wird Grenouilles Charakter durch seine Mimik wie folgt dargestellt.

Da nicht nur die Beweismittel erdrückend waren, sondern der Angeklagte selbst bei den Vernehmungen ohne Umschweife die ihm zur Last gelegten Morde gestand. Allein nach seinen Motiven befragt, wußte er keine befriedigende Antwort zu geben. Er wiederholte immer nur, er habe die Mädchen gebraucht und sie deshalb erschlagen. (Süskind, 1985:275)

3. Mangelnde Reue

Psychopath hat die Fähigkeit, Verbrechen zu erzählen und zu begehen, die offen, ruhig und ohne Reue begangen wurden. Bedauern wird als schlecht für die Kontrolle des Verhaltens angesehen. Das Fehlen von Reue führt dazu, dass Psychopathen Kriminalität als eine Maßnahme rationalisieren können, die unternommen werden muss, um etwas zu erreichen. (Hare, 2011: 41).

Jean-Baptiste Grenouille bereute es auch nicht, 24 Jungfrauen in der Stadt Grasse getötet zu haben. Zum Zeitpunkt seiner Verhaftung gestand Grenouille ehrlich seinen Mord. Nehmen wir an, dass der Mord durchgeführt werden muss, um die Ideale von Grenouille zu verwirklichen, die "das beste Parfüm" herstellen. Der Charakter hat keine Reue, die durch die Erzählmethode dargestellt wird, die den Charakter durch direkte Sprache als folgenden Satz zeigt.

Da nicht nur die Beweismittel erdrückend waren, sondern der Angeklagte selbst bei den Vernehmungen ohne Umschweife die ihm zur Last gelegten Morde gestand. Allein nach seinen Motiven befragt, wußte er keine befriedigende Antwort zu geben. Er wiederholte immer nur, er habe die Mädchen gebraucht und sie deshalb erschlagen. (Süskind, 1985:275)

4. Mangelnde Empathie

Empathie kann als die Fähigkeit und Tendenz eines Menschen interpretiert werden, zu verstehen, was andere Menschen in bestimmten Situationen denken und fühlen. Ein Psychopath wird als ein Mensch dargestellt, der nicht in der Lage ist, sich mental und emotional nachdrücklich zu fühlen. Zum Beispiel ein Vergewaltiger, der die Angst seiner Opfer nicht verstehen kann (Hare, 2011: 43). Laut Psychopathen macht Empathie ein Individuum nur schwach, leicht auszunutzen und hemmt den Wunsch zu handeln. Die Unfähigkeit, die Gefühle anderer zu verstehen, macht Psychopathen in der Lage, sich schrecklich und sadistisch zu verhalten, da die Gefühle des Opfers für Psychopathen kein Problem darstellen.

Der Charakter von Empathie wird auch von Jean-Baptiste Grenouille nicht gezeigt. Mit Leichtigkeit kann Grenouille grausam töten. Durch die Darstellungsmethod impliziert der Autor Charakter durch Aktionen, wie Grenouille die 24 Opfer getötet und verarbeitet hat, wie folgt.

Draußen in der Kabane lagen in einem wattegepolsterten Kästchen vierundzwanzig winzige Flakons mit der zu Tropfen geronnenen Aura von vierundzwanzig Jungfrauen - kostbarste Essenzen, die Grenouille im vergangenen Jahr durch kalte Fettenfleurance der Körper, Digerieren von Haaren und Kleidern, Lavage und Destillation gewonnen hatte. (Süskind, 1985: 254)

5. Manipulativ

Lügen, täuschen, vortäuschen und manipulieren ist die natürliche Fähigkeit eines Psychopathen. Der Zweck von Psychopathen bei der Manipulation von Opfern besteht darin, positive und beeindruckende Bilder zu erstellen. Ein Psychopath kann das Verhalten, die Einstellungen und

Meinungen anderer beeinflussen und ausnutzen, ohne dass die Opfer wissen, dass sie getäuscht wurden (Hare, 2011: 48).

Der manipulative Charakter wurde auch von Jean-Baptiste gezeigt, als er vorgab, vor dem Marquis Taillade-Espinasse krank zu sein, damit der Marquis ihn zu berühmten Parfümherstellern bringen kann. Grenouilles dramatisches Schauspiel gelang es, den Marquis zu beeinflussen und Grenouilles Wünsche zu erfüllen. Der Autor präsentiert anhand der Erzählmethode das Verhalten von Grenouille, das auf manipulativen Charakter hinweist, wie folgt.

fingierte Grenouille einen Schwindelanfall und stürzte scheinbar vollkommen entkräftet und wie von Erstickung bedroht auf einem Diwan nieder. Grenouille wand und krümmte sich, keuchte, ächzte, fuchtelte mit seinen Armen gegen das Taschentuch, ließ sich schließlich auf sehr dramatische Weise vom Diwan fallen und verkroch sich in die entlegenste Ecke des Zimmers. (Süskind, 1985: 177-178).

Der manipulative Charakter von Jean-Baptiste Grenouille zeigte sich auch, als es ihm gelang, mit seinem Parfüm alle Bürger der Stadt Grasse zu beeinflussen. Grenouille, der anfangs beschimpft wurde und hingerichtet werden sollte, konnte sich als mächtige und herrschaftliche Figur verwandeln. Dieses Zeichen wird durch die Darstellungsmethode beschrieben, nämlich die Ansichten anderer Figuren gegenüber dem Zeichen Grenouille als das folgende Zitat.

Er war in der Tat sein eigener Gott, und ein herrlicherer Gott als jener weihrauchstinkende Gott, der in den Kirchen hauste. Vor ihm lag ein leibhafter Bischof auf den Knien und winselte vor Vergnügen. Die Reichen und Mächtigen, die stolzen Herren und Damen erstarben in Bewunderung, indes das Volk im weiten Rund, darunter Väter, Mütter, Brüder, Schwestern seiner Opfer, ihm zu Ehren und in seinem Namen Orgien feierten. (Süskind, 1985: 289-290).

6. Flache Emotionen

Emotionen sind mit einem bestimmten Gefühl oder Gedanken verbunden, der eine physiologische Reaktion hervorruft. Zum Beispiel, wenn der Schmerz eine Reaktion hervorruft. Psychopathen können keine Gefühle wie Traurigkeit, Glück oder Angst spüren. Im Allgemeinen die Form von psychopathischen Emotionen in Form von Lust, Hass und Wut. Affektive Emotionen wie Liebe und Zuneigung werden als Hindernisse bei der Ausführung einer Handlung angesehen und von Psychopathen absichtlich entfernt (Hare, 2011: 52). Der Autor beschreibt auch das oberflächliche Temperament von Jean-Baptiste Grenouille. Durch die Erzählmethode beschreibt der Autor, wie Grenouille, das unerwünschte Kind, absichtlich affektive Emotionen wegwirft.

Für seine Seele brauchte er nichts. Geborgenheit, Zuwendung, Zärtlichkeit, Liebe - oder wie die ganzen Dinge hießen, deren ein Kind angeblich

bedurfte - waren dem Kinde Grenouille völlig entbehrlich. Vielmehr, so scheint uns, hatte er sie sich selbst entbehrlich gemacht, um überhaupt leben zu können, von Anfang an (Süskind, 1985: 26)

Grenouilles flache Gefühle wurden auch in diesem Teil bewiesen, als er sich nicht dazu bewegte, stundenlang gefoltert zu werden, um den Bürgern von Grasse das Motiv für die Morde zu erklären, die Grenouille begangen hatte. Mit der Methode des Zeigens wird dieser Charakter beschrieben, wie Grenouille, der die Emotionen des Schmerzes nicht fühlen und in physiologischer Reaktion manifestieren kann, wie das folgende Zitat.

Man überantwortete ihn daraufhin der Folter, hängte ihn stundenlang an den Füßen auf, pumpte ihm sieben Finten Wasser ein, setzte Fußzwingen - ohne den geringsten Erfolg. Der Mensch schien gegen körperliche Schmerzen unempfindlich, gab keinen Laut von sich und sagte, wenn er abermals befragt wurde, nichts als: »Ich habe sie gebraucht« (Süskind, 1985: 275).

7. Impulsiv

Impulsivität ist eine Bedingung, wenn jemand den Drang bekommt, etwas zu unternehmen, ohne zuerst über die Konsequenzen nachzudenken. Impulsives Verhalten findet sich auch bei Menschen mit psychopathischen Persönlichkeitsstörungen. Sie können schnell nach Belieben handeln, auch wenn die Aktion für andere schädlich ist. Impulsive Handlungen resultieren aus der dominantesten Form von psychopathischen Störungen, nämlich der sofortigen Befriedigung, Freude und Erleichterung (Hare, 2011: 58).

Jean-Baptiste Grenouille hat auch einen impulsiven Charakter. Durch die Darstellungsmethode zeigt sich Grenouilles impulsiver Charakter in seiner Handlung und Motivation. Grenouilles Handlung erwürgte ohne zu zögern ein Mädchen in der Marais Straße, das von Grenouilles Wunsch motiviert war, den Duft des Mädchens wie folgt zu bekommen.

Sie war so starr vor Schreck, als sie ihn sah, daß er viel Zeit hatte, ihr seine Hände um den Hals zu legen. Denn er hielt seine Augen fest geschlossen, während er sie würgte, und hatte nur die eine Sorge, von ihrem Duft nicht das geringste zu verlieren (Süskind, 1985: 53).

8. Schlechte Verhaltenskontrollen

Psychopathen sind gereizt und reagieren auf Frustration, Versagen, Disziplin und Kritik mit plötzlicher Gewalt. Sie sind leicht beleidigt und werden wütend und aggressiv in trivialen Angelegenheiten und oft in einem Kontext, der für andere unangemessen erscheint (Hare, 2011: 60).

In Roman Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders wird kein Beweis dafür gefunden, dass Jean-Baptiste Grenouille eine aggressive und leicht verärgerte Person ist. Stattdessen ist Grenouille eine ruhige Figur und neigt dazu, Konfrontationen zu vermeiden.

9. Bedürfnis nach Aufregung

Psychopathen brauchen Stimulation, um eine Aufregung zu erlangen. Es macht Spaß, gegen Regeln zu verstoßen oder ein Verbrechen zu begehen. Wenn es einem Psychopathen gelingt, ein Verbrechen zu begehen, ist der Psychopath zufrieden und hat die Möglichkeit, zu wiederholen, bis der Wunsch eines Psychopathen erreicht ist, sogar ein größeres Verbrechen zu begehen (Hare, 2011: 61).

Nach seinem ersten Mord an einem Mädchen in der Marais Road wurde Jean-Baptiste Grenouille angeregt, den Geruch jungfräulicher Mädchen zu retten, damit er sie jederzeit genießen konnte. Am Ende tötete Grenouille 24 jungfräuliche Mädchen, um sie zu extrahieren und "das beste" Parfüm zu machen. Mit der Darstellungsmethode erscheint das Bedürfnis nach Stimulation in der Darstellung der Gefühle der Charaktere, wie das folgende Zitat.

Ach! Er wollte diesen Duft haben! Nicht auf so vergebliche, täppische Weise haben wie damals den Duft des Mädchens aus der Rue des Marais. Den hatte er ja nur in sich hineingesoffen und damit zerstört. Nein, den Duft des Mädchens hinter der Mauer wollte er sich wahrhaftig aneignen; ihn wie eine Haut von ihr abziehen und zu seinem eigenen Duft machen. (Süskind, 1985: 207).

10. Mangelnde Verantwortung

Verpflichtungen und Zusagen sind für Psychopathen bedeutungslos. Der Mangel an psychopathischer Verantwortung kann in verschiedenen Lebensbereichen auftreten, z. B. bei Gesetzesverstößen und Nichteinhaltung von Versprechen. Psychopathen gehen lieber weg und akzeptieren die Konsequenzen. Die Möglichkeit, dass die Aktion Schwierigkeiten oder Risiken für andere verursachen kann, hindert Psychopathen nicht daran, diese Aktionen durchzuführen (Hare, 2011: 62).

Mit der Darstellungsmethode wird die Unverantwortlichkeit von Jean-Baptiste Grenouille durch seine Handlung angezeigt. Grenouille entschied sich dafür, die Leiche eines Mädchens in der Marais-Straße zu lassen, anstatt von den Einheimischen herausgefunden zu werden, und muss für seine Handlungen bestraft werden. Hier ist das folgende Zitat.

Dann stand er auf und blies die Kerze aus. Grenouille roch sich im Dunkeln auf die Gasse und zur Rue des Petits Augustins hinüber, die parallel zur Rue des Seine zum Fluß führte. Wenig später entdeckte man die Tote (Süskind, 1985: 53)

11. Frühe Verhaltensprobleme

Im Allgemeinen sind psychopathische Störungen in einem frühen Alter aufgetreten. Einige Symptome scheinen durch schwerwiegende Verhaltensprobleme gekennzeichnet zu sein, die in Form von anhaltenden Lügen, Sezessionen, Verstößen und Gewalt auftreten können. Diese Verhaltensprobleme können insbesondere bei Kindern auftreten, die in einer gewalttätigen

Umgebung leben oder an ihrem Wohnort abgelehnt werden (Hare, 2011: 62).

Probleme mit dem Verhalten von klein auf werden gezeigt, als Jean-Baptiste Grenouille sich entschied, sich zurückzuziehen. Die Sezession wurde von anderen Kindern im Waisenhaus Madame Gaillard verursacht, die Grenouilles Anwesenheit nicht mochten. Der folgende Satz verwendet die Darstellungsmethode oder die direkte Rede des Autors.

Nach außen hin wurde er immer verschlossener. Am liebsten streifte er allein durch den nördlichen Faubourg Saint-Antoine, durch Gemüsegärten, Weinfelder, über Wiesen. Manchmal kehrte er abends nicht nach Hause zurück, blieb tagelang verschollen (Süskind, 1985: 33).

12. Antisozial

Nach Iacono et al. (2011: 634) ist asoziales Verhalten ein Verhalten, das von den Normen abweicht, sowohl von familiären als auch von gemeinschaftlichen und gesetzlichen Regeln. Psychopathen gehen davon aus, dass die Regeln in der Gesellschaft unvernünftig sind und den Ausdruck von Verhalten von ihren Wünschen abhalten. Antisoziales Verhalten kann zu strafrechtlichen Handlungen führen, die im Strafrecht enden. Hare (2011: 68) beschreibt Psychopathen, die die Normen und Rechte anderer verletzen, keine zwischenmenschlichen Beziehungen aufbauen oder dazu neigen, sich zu schließen.

Antisozialer Charakter wird auch in Jean-Baptiste Grenouille gezeigt. Seit seiner Kindheit versuchte Grenouille immer, sich von den Menschen in der Umgebung zu trennen. Weil er Einschränkungen bei Wörtern hatte, die nicht duftend sind, wie Gott und Moral. Durch die Erzählmethode beschreibt der Autor den Charakter von Grenouille direkt als das folgende Zitat.

ließen den Knaben Grenouille am Sinn der Sprache überhaupt zweifeln; und er bequeme sich zu ihrem Gebrauch nur, wenn es der Umgang mit anderen Menschen unbedingt erforderlich machte. Nach außen hin wurde er immer verschlossener (Süskind, 1985: 32)

Darüber hinaus kann asozialer Charakter auch zu kriminellen Handlungen wie Mord führen, da er von den gesetzlichen Normen abweicht (Hare, 2011: 68). In Roman Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders hat die Figur Jean-Baptiste Grenouille 24 jungfräuliche Mädchen auf sadistische Weise getötet, um die Essenz jedes Mädchens zu erhalten und das beste Parfüm zu kreieren. Ein Beweis für die von Grenouille begangenen Morde findet sich im folgenden Zitat mit der Erzählmethode.

Nicht lange nach Beginn der Jasminernte geschahen zwei weitere Morde. Wieder waren die Opfer bildschöne Mädchen, wieder gehörten sie jenem schwerblütigen schwarzhaarigen Typus an, wieder fand man sie nackt und geschoren und mit einer stumpfen Wunde am Hinterkopf in den

Blumenfeldern liegen. Wieder fehlte vom Täter jede Spur. (Süskind, 1985: 236)

und abends wurde alles mitsammen weggeschaufelt (Süskind, 1985: 6).

B. Kausalfaktoren psychopathischer Störungen bei Jean-Baptiste Grenouilles Charakterzug in Roman Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders

Hare (2011: 114) argumentiert, dass psychopathische Störungen durch zwei Faktoren verursacht werden können, nämlich:

1. Biologische Faktor

Biologische Faktoren erklären die Grundfunktionen des Gehirns und die grundlegenden Persönlichkeitsstrukturen, die beeinflussen, wie man reagiert und interagiert. Psychopathische Störungen durch Schädigung von Teilen des Gehirns, nämlich der Amygdala und *prefrontal cortex*. Die Amygdala ist Teil des limbischen Systems, das die Emotionen reguliert. Durch eine Funktionsstörung in der Amygdala erfahren Psychopathen oberflächliche Emotionen, dh sie können die Emotionen von Angst, Angst und Affektivität nicht spüren (Hare, 2011: 52). Neben der Amygdala gibt es einen Abschnitt zum *prefrontal cortex* (PFC), der eine Rolle bei der moralischen Entwicklung und Entscheidungsfindung sowie bei der Aufrechterhaltung eines akzeptablen Sozialverhaltens spielt. Die Merkmale einer PFC-Schädigung lassen sich an psychopathischem Verhalten ablesen, nämlich Impulsivität, mangelnde Empathie und Tendenz zu Verstößen (Rodrigo, 2010). Während der Schwangerschaft (vor der Geburt) kann es zu Hirnschäden kommen, die durch den Konsum von Alkohol, Drogen oder Tabak verursacht werden und das innere System des Fötus schädigen. Oder nach der Schwangerschaft (postnatal) tritt bei Säuglingen eine Hirnschädigung aufgrund von Unfällen (Stürzen), Misshandlungen oder Mordversuchen auf Babys auf (Kantor, 2006: 137).

Biologische Faktoren sind auch auf die Faktoren zurückzuführen, die eine psychopathische Persönlichkeitsstörung im Charakter von Jean-Baptiste Grenouille verursachen, als ihre Mutter versuchte, ihn zu ermorden. Grenouilles Mutter versucht, ihn und den unsachgemäßen Arbeitsprozess in einem Fischstand abzubrechen, was zu Unvollkommenheiten bei der Entwicklung der Gehirnfunktion von Grenouille seit ihrer Kindheit führt. Der folgende Auszug verwendet die Erzählmethode.

Alle vorhergehenden hatte sie hier an der Fischbude absolviert, und alle waren Totgeburten oder Halbtotalgeburten gewesen, denn das blutige Fleisch, das da herauskam, unterschied sich nicht viel von dem Fischgekröse, das da schon lag, und lebte auch nicht viel mehr,

Grenouille hat auch keine Angst wie andere Kinder. Die Unfähigkeit, die Gefühle der Angst zu spüren, ist eines der Merkmale der Amygdala-Dysfunktion. Der folgende Auszug verwendet die Erzählmethode.

So schien ihm die kindliche Angst vor der Dunkelheit und der Nacht völlig fremd zu sein. (Süskind, 1985: 34)

2. Sozial Faktor

Soziale Faktoren beinhalten Erfahrungen in der Vergangenheit wie Ablehnung, Vernachlässigung und Missbrauch in der Kindheit, die in Zukunft eine psychopathische Persönlichkeit ausmachen können. In vielen Fällen von psychopathischen Störungen haben Personen einen familiären Hintergrund, der mit Gewalt, Missbrauch und mangelnder Zuneigung verbunden ist (Hare, 2011: 116).

In Übereinstimmung mit Hares Meinung untersucht Farrington (2005) auch Risikofaktoren für Kinder, die psychopathische Persönlichkeitsstörungen beeinflussen und verursachen können. Die Umgebung spielt eine wichtige Rolle bei der Gestaltung des Verhaltens, der Entwicklung von Empathie und der Kontrolle von Emotionen. Arrigo und Griffin (in Khotimah und Retnowati, 2014: 34) erklären, dass Kinder, denen Aufmerksamkeit, emotionale Betreuung und körperliche Misshandlung fehlen, Kinder nicht in der Lage sind, Empathie zu entwickeln.

Darüber hinaus treten bei Patienten mit psychopathischen Persönlichkeitsstörungen im Erwachsenenalter häufig Entwicklungsstörungen auf, die durch frühkindliche Traumata verursacht wurden, d. H. Traumata, die im Alter von 0 bis 6 Jahren auftreten. Traumata für Kinder wie körperliche Misshandlung, Vernachlässigung und emotionale Bedürfnisse, die nicht erfüllt werden, führen dazu, dass Einzelpersonen nicht in der Lage sind, Emotionen zu regulieren. Traumata können mit biologischen Faktoren zusammenhängen, nämlich einer Funktionsstörung der Amygdala als Regulator von Emotionen. Individuen versuchen, traumatische Erlebnisse zu überwinden, indem sie ihre Emotionen "löschen". Dies macht eine Funktionsstörung in der Amygdala aus (Cook, 2010).

Seit seiner Kindheit war die Anwesenheit von Jean-Baptiste Grenouille immer unerwünscht. Einer von ihnen, wenn Kinder im Waisenhaus Madame Gaillard exkommunizieren und versuchen, Grenouille loszuwerden, was als seltsam gilt. Die Ablehnung, die Grenouille erlebt hat, ist einer der Faktoren, die eine psychopathische Persönlichkeitsstörung in Grenouilles

Charakter verursachen. Durch die Darstellungsmethoden wird die Ablehnung durch die Handlungen und Ansichten anderer Figuren gegenüber Jean-Baptiste Grenouille gezeigt.

Einmal taten sich die älteren zusammen, um ihn zu ersticken. Sie häuften Lumpen und Decken und Stroh auf sein Gesicht und beschwerten das ganze mit Ziegeln (Süskind, 1985: 28).

Ein Kindheitstrauma kann auch ein Faktor bei einer psychopathischen Persönlichkeitsstörung sein. Die Aufgabe von Grenouilles Mutter bei der Geburt, der Mordversuch an Waisenhauskindern und die körperliche Misshandlung durch Madame Gaillard führten im Erwachsenenalter zu einer Unfähigkeit, Emotionen zu kontrollieren und zu fühlen. Grenouille versuchte auch, Emotionen zu löschen, um das Trauma zu überwinden. Abschaffung von Emotionen im Einklang mit oberflächlichen Emotionen bei psychopathischen Störungen (Hare, 2011: 52).

Für seine Seele brauchte er nichts. Geborgenheit, Zuwendung, Zärtlichkeit, Liebe - oder wie die ganzen Dinge hießen, deren ein Kind angeblich bedurfte - waren dem Kinde Grenouille völlig entbehrlich. Vielmehr, so scheint uns, hatte er sie sich selbst entbehrlich gemacht, um überhaupt leben zu können, von Anfang an (Süskind, 1985: 26)

SCHLUSS

Abschluss

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung und Diskussion der Formulierung des ersten Problems psychopathischer Persönlichkeitsstörungen in Jean-Baptiste Grenouilles Charakter in Roman *Das Parfum erfüllt Jean-Baptiste Grenouilles* Charakter elf der zwölf Merkmale psychopathischer Störungen von Hare (2011), nämlich: 1) Gewandt und Oberflächlich. 2) Egozentrisch und grandios. 3) mangelnde Reue. 4) mangelnde Empathie. 5) Manipulativ. 6) Flache Emotionen. 7) Impulsiv. 8) Bedürfnis nach Aufregung. 9) mangelnde Verantwortung. 10) Frühe Verhaltensprobleme. 11) Antisozial.

In der Formulierung des zweiten Problems wird dann der ursächliche Faktor psychopathischer Störungen diskutiert. Jean-Baptiste Grenouille in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders*. Laut Hare (2011) gibt es zwei Faktoren, die psychopathische Störungen verursachen, nämlich biologische und soziale Faktoren. In den Ergebnissen der Studie wurde festgestellt, dass die Ursache für psychopathische Störungen Jean-Baptiste Grenouille eine Kombination von genetischen und sozialen Faktoren war. Biologische Faktoren treten aufgrund der versuchten Abtreibung eines Babys Jean-Baptiste Grenouille auf, die die Amygdala schädigt, die

Emotionen und Verhalten reguliert. Soziale Faktoren, die durch Ablehnung, Vernachlässigung und körperliche Misshandlung verursacht wurden und Grenouille ein Kindheitstrauma verursachten.

Vorschlag

Mit der Erforschung psychopathischer Störungen von Jean-Baptiste Grenouille in Roman *Das Parfum - Die Geschichte eines Mörders* hoffen die Forscher, die Einsicht der Leser über Psychopathen, insbesondere die Merkmale und ursächlichen Faktoren, zu verbessern. Dann wird erwartet, dass die Existenz dieser Forschung auch eine Referenz über Psychopathen in anderen literarischen Formen ist.

Neben einer Analyse der Merkmale und Ursachen können weitere Forschungen die Arten von psychopathischen Störungen oder neue Studien wie schizotypische Störungen untersuchen.

BIBLIOGRAPHIE

- Bogdan, R.C., dan Biklen, S.K. 2001. *Qualitative Research*. Needham Height, MA: Allyn and Bacon
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Gunarsa, S.D. 2012. *Konseling, Psikoterapi, Counseling*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hare, Robert D. 2011. *Without Conscience: The Disturbing World Of The Psychopaths Among Us*. New York: The Guildford Press
- Hartoko, Dick. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Kantor, Martin. 2006. *The Psychopathy of everyday life*. USA : Greenwood Publishing Group, Inc.
- Matzkowski, Bernd. 1998. *Grundlagen der Analyse und Interpretation einzelner Textsorten und Gattung mit Analyseraster*. Hollfeld: Bange
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mirenda, Pat. Iacono, Teresa. 2009. *Autism Spectrum Disorder and AAC*. USA: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

GANGGUAN PSIKOPAT TOKOH JEAN-BAPTISTE GRENOUILLE DALAM ROMAN *DAS PARFUM – DIE
GESCHICHTE EINES MÖRDERS*

- Pemayun, Tjok Istri Indriyanti. 2017. *Perilaku Psikopat Tokoh Kazuo Kiriya dalam Manga Battoru Rowaiaru Karya Koushun Takami*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Ruttkowski, dkk.1974. *Das Studium der Deutschen Literatur*. Philadelphia: National Carl Schurz Association
- Shaffer, D. R. (2009). *Social and Personality Development Sixth Edition*. Belmont, California: Thomson Wadsworth.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suskind, Patrick. 1985. *Das Parfume : Die Geschichte eines Mörders*. Paris: Diogenes Verlag AG Zurich
- Wellek, R. jeung Warren, A. (2013). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.